

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab ini dipaparkan kajian teori tentang *mental clause* yang ada di dalam teori *Systemic functional Linguistics* (SFL) Halliday 2004. Pada penelitian ini pidato Leonardo DiCaprio merupakan sumber data yang dianalisis dengan menggunakan Teori SFL khususnya pada *clause as representation*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori di atas.

#### **2.1 *Clause as representation***

Pada sistem *transitivity* ada beberapa proses yang di klasifikasikan menjadi enam proses yaitu, *material process*, *behavioural process*, *mental process*, *verbal process*, *relational process*, dan *existential process*.

#### **2.2 *Material Clause***

Halliday dan Matthiessen (2004: 179) menyatakan, “ *‘material’ clauses are clauses of doing-&-happening: a ‘material’ clause construes a quantum of change in the flow of events as taking place through some input of energy.*” Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa *material clause* adalah proses aksi berdasarkan *participant*. *Participants* pada *material clause* adalah sebagai *goal*.

Contoh *material clause*:

*The criminal shot two people*

<i>The criminal</i>	<i>Shot</i>	<i>two people</i>
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

### **2.3 Relational clauses**

Halliday dan Matthiessen (2004: 210) menyatakan, “*relational clause serve to characterize and to identify.*” Relational adalah proses yang mempunyai *type of relation* yaitu: *intensive, possessive, dan circumstantial*. *Relational* mempunyai dua proses yaitu: *identifying dan attributive*.

Contoh *relational clause*:

*Tanaka turned into a wolf*

<i>Tanaka</i>	<i>turned into</i>	<i>a wolf</i>
<i>Carrier</i>	<i>Processes</i>	<i>Attributive</i>

### **2.4 Behavioural clause**

Halliday dan Matthiessen (2004: 248) menyatakan, “*these are processes of (typically human) physiological and psychological behaviour, like breathing, coughing, smiling, dreaming, and staring.*” Berdasarkan kutipan di atas proses yang

berhubungan dengan fisiologi dan psikologi, seperti bernafas, batuk, tersenyum, dan bermimpi. Contoh *behavioural clause*:

*He snores loudly*

<i>He</i>	<i>snores</i>	<i>Loudly</i>
<i>Behaver</i>	<i>Behavioural</i>	<i>Circumstance:manner</i>

### **2.5 Verbal clause**

Halliday dan Matthiessen (2004: 252) menyatakan, “*these are clauses of saying, as in What did you say? – I said it’s noisy in here, with you, I functioning as Sayer.*” Kutipan di atas adalah proses seperti teks dialog dalam cerita. Contoh *verbal clause*:

*The sign says ‘no parking’*

<i>The sign</i>	<i>Says</i>	<i>‘no parking’</i>
<i>Sayer</i>	<i>Verbal</i>	<i>Material</i>

### **2.6 Existential clause**

Halliday dan Matthiessen (2004: 256) menyatakan, “*these represent that something exist or happens, as in in the caves around the base of Ayers Rock, there are aboriginal paintings that tell the legends of this ancient people; In Bihar, there was no comparable political campaign; there was confusion, shouting and breaking o chairs.*

Berdasarkan kutipan di atas proses *existential* adalah proses yang berperan sebagai sesuatu yang ada atau terjadi. Contoh *existential clause*:

*There's a bike in the garden*

<i>There's</i>	<i>a bike</i>	<i>in the garden</i>
<i>Existential</i>	<i>Existent</i>	<i>Circumstance:place</i>

## **2.7 Mental Clause**

Halliday dan Matthiessen (2004: 197) menyatakan, “ ‘*mental*’ *clause* are concerned with our experience of the world of our own consciousness. They are clause of sensing: a ‘*mental*’ *clause* construes a quantum of change in the flow of events taking place in our own consciousness.”

Berdasarkan kutipan di atas *mental clause* adalah proses yang ditandai dengan pengalaman di suatu tempat atau pengalaman terhadap binatang atau yang tidak disukai. *Participants* yang ada di *mental clause* adalah *Senser* dan *phenomenon*.

Contoh *mental clause*:

*I liked the gift.*

<i>I</i>	<i>liked</i>	<i>the gift</i>
<i>senser</i>	<i>Process</i>	<i>Phenomenon</i>

*Material*, *relational*, dan *mental* adalah bagian dari *transitivity* di mana *material* adalah proses *doing*, *relational* adalah proses *being* dan *mental* adalah proses *sensing*. Pada *clause as representation* terdapat tiga proses lainnya yaitu proses: *behavioural*, *existential*, dan *verbal*. Penelitian ini menganalisis pidato Leonardo DiCaprio dengan menggunakan *mental clause* di mana Leonardo DiCaprio sebagai aktor yang sedang mengatakan sesuatu di dalam pidatonya.

Analisis proses *mental* dibagi menjadi *type of sensing*, *direction of sensing* dan *phenomenalization*. Teori ini didukung oleh pendapat Halliday dan Matthiessen (2004: 197) yang menyatakan bahwa “‘*mental*’ clauses are concerned with our own experience of the world of our own consciousness”.

Tabel *type of sensing* dan *direction of sensing* (Halliday dan Matthiessen 2004:210)

	<i>'like' type</i>	<i>'please' type</i>
<i>perceptive</i>	<i>Perceive, sense; see, notice, glimpse, hear, overhear; feel; taste; smell</i>	<i>(assail)</i>
<i>Cognitive</i>	<i>Think, believe, suppose, expect, consider, know; understand, realize, appreciate; imagine, dream, pretend; guess, reckon, conjecture, hypothesize; wonder, doubt; remember, recall, forget; fear (think fearfully)</i>	<i>Strike, occur to, convince; remind, escape; puzzle, intrigue, surprise</i>
<i>desiderative</i>	<i>Want, wish, would like, desire; hope (for), long for, yearn for; intend, plan; decide, resolve, determine; agree, comply, refuse</i>	<i>(tempt)</i>
<i>Emotive</i>	<i>like, fancy, love, adore, dislike, hate, detest, despise, loathe, abhor; rejoice, exult, grieve, mourn, bemoan, bewail, regret, deplore; fear, dread; enjoy, relish, marvel</i>	<i>Allure, attract, please, displease, disgust, offend, repel, revolt; gladden,</i>

Dari tabel di atas terdapat empat *type of sensing* yaitu *perceptive*, *cognitive*, *desiderative*, *emotive* dan dua *direction of sensing* yaitu *emanating* yang sebagai tipe

'*like*' dan *impinging* sebagai tipe '*please*'. Selain itu dalam *mental clause* juga terdapat *phenomenalization* yang terbagi menjadi *specified* dan *unspecified*.

*Mental* meliputi *sensing feelings*, *thinking* dan *perceiving*. Di bawah ini contoh *mental proses*:

<i>Mark</i>	<i>Saw</i>	<i>the bike</i>
<i>Senser</i>	<i>Mental: Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Pada contoh di atas ada satu *senser*, satu proses, dan satu *phenomenon*. Kata "*saw*" merupakan *perceptive sensing* dan *phenomenon* "*the bike*" karena kata tersebut yang dilihat sebagai objek oleh *senser*. Kalimat tersebut memberitahukan sesuatu apa yang sedang terjadi dengan menggunakan *perceptive senser*.

Pada proses *mental* memiliki proses yang berbeda dan *phenomenality* tapi masih satu *senser* merujuk kepada indra manusia. Dan ketika *process* berbeda dengan proses lain maka akan berdampak pada *senser*. Pada data di atas menggunakan *perceptive senser* karena kata "*saw*" merujuk kepada kelima indra. Dibawah ini adalah contoh dengan menggunakan kata "*know*"

<i>Mark</i>	<i>know</i>	<i>the bike</i>
<i>Senser</i>	<i>Mental: Process</i>	<i>Phenomenon</i>

## 2.8 Properties of '*mental*' clauses

Pada *mental clause* terdapat *senser*, dan *phenomenon*. *Senser* proses yang berhubungan dengan manusia atau pelakunya manusia karena *senser* dalam proses *mental clause* mempunyai hubungan dengan indra manusia. *Phenomenon* sebagai

pengalaman kita atau imajinasi terhadap sesuatu seperti orang, objek, dan makhluk hidup.

### **2.8.1 *The Nature of Senser***

Halliday and Matthiessen (2004: 201) menyatakan, “*in a clause of ‘mental’ process, there is always one participant who is human; this is the Senser, Introduced above: the one that ‘senses’ – feels, thinks, wants or perceives, for example Mary in Mary liked the gift.*”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa participant dalam *mental clause* selalu manusia yang sebagai *senser* karena berhubungan dengan pemikiran, keinginan, dan perasaan.

### **2.8.2 *Phenomenon***

Halliday dan Matthiessen (2004: 203) menyatakan, “*The senser of a ‘mental’ clause is thus highly constrained. With regard to the other main element in a clause of mental process, namely the Phenomenon – that which is felt, thought, wanted or apercived, the position is in a sense reversed.*”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa *phenomenon* yang dikenai oleh *senser* tersebut contoh ‘*I see the car*’ kata kerja *see* sebagai proses *mental clause* yang melihat sebuah kejadian bahwa *senser* telah melihat sebuah mobil.

### **2.8.3 *Projection***

Halliday dan Matthiessen (2004: 206) menyatakan, “*metaphenomenal mental’ clauses are configured with a fact as phenomenon. But there is one further option open to such clauses – an option that sets them apart not only from ‘material’ clauses but also from ‘relational’ ones. This option is the ability to set up another*

*clause 'outside' the 'mental' clause as the representation of the 'content' of consciousness.*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa *projection* pada *mental clause* sebagai klausa dengan fenomena ide yang dikutip atau dilaporkan. Participant projection adalah *projecting* yang menunjuk dan *projected* yang dituju.

#### **2.8.4 Process: the system of TENSE**

Halliday dan Matthiessen (2004: 206), menyatakan '*Material*' and '*mental*' processes also differ with respect to the way that they unfold in time and this is reflected in the grammatical system of TENSE.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa *material* dan *mental* memiliki perbedaan yang dimana *material* sebagai *proses of doing*, proses yang dimana subjek atau aktor sedang melakukan aksi dengan mempunyai *goal*. Sedangkan *mental* sebagai proses *wanting, thinking, dan seeing*.

#### **2.8.5 Substitute verb**

Halliday dan Matthiessen (2004: 207), menyatakan *Mental clauses also differ from material ones with respect to the use of do as a substitute verb. We referred above to the fact that material processes are 'doing' processes, which can be probed, and substituted, by the verb do; for example:*

*What did John do? — He ran away. What John did was run away.  
What did Mary do with the gift? — She sold it.*

*Mental processes, on the other hand, are processes of feeling, wanting, thinking and seeing. They are not kinds of doing, and cannot be probed or substituted by do.*

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa *mental clause* berbeda dengan *material clause* karena *mental clause* adalah proses dari *sensing, feeling, wanting,*



*thinking* sedangkan *material clause* adalah proses *doing*. Salah satu contoh dari *mental clause* dan *material clause*:

- *Mental Clause*

<i>Mary</i>	<i>Liked</i>	<i>the gift</i>
<i>Senser</i>	<i>Process</i>	<i>Phenomenon</i>

- *Material Clause*

The tourist	was caught	by the lion
Goal	Process	Actor

Berdasarkan contoh di atas adalah perbedaan *mental clause* dan *material clause* adalah pada proses yang dilakukan oleh masing-masing aktor. Pada *mental clause* kata "*liked*" merujuk kepada salah satu proses *sensing feeling* sedangkan pada *material clause* kata "*was caught*" merupakan proses *doing* yang merujuk kepada aktor yang sedang melakukan aksi kepada objek.

### **2.9 Type of Sensing**

Halliday and Matthiessen (2004: 208) menyatakan, "*there are four different sub-types of sensing: 'perceptive', 'cognitive', 'desiderative' and 'emotive'. \* These are treated by the grammar as distinct types. They differ with respect to phenomenality, directionality, gradability, potentiality and ability to serve as metaphors of modality; the typical patterns.*"

## 2.9.1 Higher

### 2.9.1.1 Cognitive

Halliday and Matthiessen (2004: 208) menyatakan,

		<i>Cognitive</i>
<i>Phenomenality</i>	<i>Phenomenal</i>	✓ [he knows the car]
	<i>Macro-phenomenal</i>	-
	<i>Meta-Phenomenal</i>	✓ [typically idea: proposition: he thought that they had left]
<i>Directionality</i>	<i>'like' type</i>	✓
	<i>'please' type</i>	[restricted: strike, occur to, convince, remind, escape]
<i>Gradability</i>		[restricted: imagine – think – know]
<i>Potentiality</i>		≠
<i>Metaphorical modality</i>		modalization: probability [I think that's courier : that'll be the courier]

Kutipan di atas dijelaskan *types of sensing* yaitu *cognitive* proses yang berdasarkan pengalaman dalam mengenal sebuah objek atau makhluk hidup.

Contoh: *'he thought that they had left'*. Berdasarkan contoh tersebut *'that they had left'* adalah sebuah pemicu yang menimbulkan pikiran/gagasan bahwa mereka telah pergi.

### 2.9.1.2 *Desiderative*

Halliday and Matthiessen (2004: 208) menyatakan,

		<i>Desiderative</i>
<i>Phenomenality</i>	<i>phenomenal</i>	✓ [he want the car]
	<i>Macro-phenomenal</i>	-
	<i>Meta-phenomenal</i>	✓ [typically idea: proposal: he wanted them to leave]
<i>Directionality</i>	'like' type	✓
	'please' type	[marginal: tempt]
<i>Gradability</i>		[restricted: would like – want- desire]
<i>Potentiality</i>		≠
<i>Metaphorical modality</i>		<i>Modulation</i> [I'd like to be there at 8 : you should be there at 8]

Berdasarkan kutipan di atas *desiderative* adalah tipe *sensing* yang mempunyai faktor-faktor yakni, *phenomenality* sebagai fenomena *subject* yang menyatakan sebuah ide atau keinginan. Contoh: 'he wants the motorcycle' berdasarkan contoh tersebut adanya fenomena *subject* yang menginginkan sebuah sepeda motor.

## 2.9.2 *Lower*

### 2.9.2.1 *Perceptive*

Halliday and Matthiessen (2004: 208) menyatakan,

		<i>perceptive</i>
<i>Phenomenality</i>	<i>Phenomenal</i>	✓ [he saw the car]
	<i>Macro-phenomenal</i>	✓ [he saw the car speeding]
	<i>Meta-Phenomenal</i>	✓ [typically fact: he saw that they had left]
<i>Directionality</i>	<i>'like' type</i>	✓
	<i>'please' type</i>	[restricted: strike, assail]
<i>Gradability</i>		-
<i>Potentiality</i>		<i>I can see them/I see them</i>
<i>Metaphorical modality</i>		- (evidentiality [I hear/see that...])

Pada kutipan di atas dijelaskan *types of sensing* yaitu *perceptive* proses yang berdasarkan indra manusia seperti melihat, dan mendengar. Contoh: *'he saw that they had left'*. Berdasarkan contoh tersebut *'saw that they had left'* adalah sebuah pemicu fakta berdasarkan yang dilakukan oleh *'he'* telah *'melihat'* mereka telah pergi.

### 2.8.2.2 *Emotive*

Halliday and Matthiessen (2004: 208) menyatakan,

		<i>Emotive</i>
<i>Phenomenality</i>	<i>phenomenal</i>	✓ [he likes the car/the car pleases him]
	<i>Macro-phenomenal</i>	✓ [he likes the car speeding]
	<i>Meta-phenomenal</i>	✓ [fact: he regretted (the fact) that they had left]
<i>Directionality</i>	'like' type	✓
	'please' type	✓
<i>Gradability</i>		✓ [percasive] [like – love – adore]
<i>Potentiality</i>		≠
<i>Metaphorical modality</i>		- (appraisal [I fear/regret that...])

Berdasarkan kutipan di atas dinyatakan bahwa *emotive* terdiri dari beberapa faktor *phenomenality* yakni, *phenomenal* sebagai ketertarikan sebuah *subject* kepada *object* contoh, 'he likes the motorcycle'. Kedua, *macrophenomenal* sebagai kelanjutan dari *phenomenal* akan tetapi memiliki perbedaan terhadap *object* contoh, 'he likes the motorcycle speeding'. Ketiga, *metaphenomenal* sebagai sebuah fakta contoh, 'he regretted that they had left' seperti contoh yang telah dilihatkan bahwa kata 'regretted' adalah fakta bahwa dia menyesali mereka telah pergi.

## 2.10 Direction of Sensing

### 2.10.1 Emanating

Halliday and Matthiessen (2004: 210) menyatakan,

	'Like' type
<i>Perceptive</i>	<i>Perceive, sense; see, notice, glimpse; hear, overhear; feel; taste; smell</i>
<i>Cognitive</i>	<i>Think, believe, suppose, expect, consider, know; understand, realize, appreciate; imagine, dream, pretend; guess, reckon, conjecture, hypothesize; wonder, doubt; remember, recall, forget; fear (think fearfully)</i>
<i>Desiderative</i>	<i>Want, wish, would like, desire; hope (for), long for, yearn for; intend, plan; decide, resolve, determine; agree, comply, refuse</i>
<i>Emotive</i>	<i>Like, fancy, love, adore, dislike, hate, detest, despise, loathe, abhor; rejoice, exult, grieve, mourn, bemoan, bewail, regret, deplore; fear, dread; enjoy, relish, marvel</i>

Berdasarkan pernyataan Halliday dan Matthiessen di atas adalah penanda verb yang menyatakan *perceptive*, *cognitive*, *desiderative*, dan *emotive* sebagai *emanating* tipe ‘*like*’.

### 2.10.2 *Impinging*

Halliday and Matthiessen (2004: 210) menyatakan,

	<i>‘please’ type</i>
<i>perceptive</i>	<i>(assail)</i>
<i>cognitive</i>	<i>Strike, occur to, convince; remind, escape; puzzle, intrigue, surprise</i>
<i>desiderative</i>	<i>(tempt)</i>
<i>emotive</i>	<i>allure, attract, please, displease, disgust, offend, repel, revolt; gladden, delight, gratify, sadden, depress, pain; alarm, startle, frighten, scare, horrify, shock, comfort, reassure, encourage; amuse, entertain, divert, interest, fascinate, bore, weary, worry</i>

Berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan kata kerja yang menandakan *impinging* sebagai tipe ‘*please*’.

### ***2.11 Phenomenalization***

Halliday dan Matthiessen (2004: 203) menyatakan, *the Phenomenon – that which is felt, thought, wanted or perceived, the position is in a sense reversed.*

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa phenomenon adalah sebuah fakta atau ide yang didasari oleh perasaan dan pikiran. Contoh *phenomenon* adalah sebagai berikut:

*You recognize her?*

Berdasarkan contoh di atas kata “*recognize*” adalah sebagai proses dan kata “*her*” sebagai fenomena.